

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT, dalam QS. Ibrahim: 51:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing berdasarkan usia mereka masing-masing. Dan pada penelitian ini lebih terfokus pada anak-anak di masa remaja yang sudah menginjak jenjang SMA. Masa remaja disebut juga adolescence, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescere*, yang berarti “*to grow into adulthood*”. Pengembangan karakter itu sendiri tidak dapat berjalan dengan mudah maupun semulus seperti yang diharapkan, dibutuhkan sebuah perjuangan bukan hanya dari remaja itu sendiri tapi juga dari

lingkungan dan orang-orang sekitar untuk membentuk sebuah karakter dari individu tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap anak yang ada adalah melalui pendidikan. Yang mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya pendidikan yang ditempuh anak terbagi menjadi pendidikan formal seperti sekolah, informal seperti keluarga, dan non formal seperti masyarakat. Pendidikan yang ditempuh anak-anak sekarang adalah pendidikan formal yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam pendidikan formal, anak-anak menjalani pendidikan selama enam hari dalam seminggu.

Pada saat pandemi terjadi pendidikan tetap dilaksanakan enam hari dalam seminggu dan dilakukan secara jarak jauh menggunakan platform-platform yang tersedia. Pembelajaran di sekolah sebelumnya dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi. Tapi secara berangsur-angsur, pandemi mulai berkurang dan pembelajaran secara daring diganti dengan luring. Walaupun begitu, pihak sekolah masih menekankan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Berubahnya bentuk pembelajaran, tentu akan berdampak kepada murid, guru, serta bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada masa pandemi, pembelajaran

dilakukan via zoom, google meet, whatsapp dan platform-platform lain. Dan hal itu jelas memerlukan hal-hal tambahan seperti perangkat smartphone, jaringan, serta tempat yang mendukung. Pada masa tersebut, para guru dan murid hanya bisa bertatap muka secara jarak jauh.

Tetapi, sekarang pembelajaran di sekolah sudah berubah menjadi luring. Yang mana pada pembelajaran itu para siswa dan guru sudah bisa bertatap muka secara langsung di dalam ruang kelas. Adanya perubahan itu dapat dibidang bagus, sebab akan membantu para murid ataupun guru yang sebelumnya kesulitan mengakses via internet. Tetapi dibalik hal baik tersebut, muncul pula hal-hal yang berdampak terhadap para siswa. Seperti yang diketahui, pada saat pandemi berlangsung para murid selalu bersentuhan dengan gadget selama proses pembelajaran. Dan hampir semua dilakukan via gadget baik itu pengumpulan tugas dan lain-lain. Secara tidak langsung gadget akan menimbulkan kebiasaan baik dan buruk pada siswa tersebut. Hal tersebut menjadi baik, sebab para siswa dapat langsung mengakses terkait materi pembelajaran yang tidak dipahami via internet. Menjadi buruk karena dapat menimbulkan kecanduan siswa terhadap gadget.

Lalu pada saat pembelajaran luring, para siswa akan melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka. Dan hal tersebut mengharuskan para siswa untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran luring. Pada saat luring, para siswa akan langsung berhadapan dengan guru di kelas tanpa ada bantuan gadget. Mereka yang sebelumnya dapat langsung mencari hal-hal yang tidak dipahami melalui gadget, pada saat luring hal tersebut tidak dapat dilakukan

lagi. Secara tidak langsung, beberapa siswa akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran via luring. Dan pada masa seperti itu, seorang guru BK memiliki peran guna membantu para siswa untuk dapat beradaptasi dengan baik terhadap sistem pembelajaran luring.

Sebagaimana yang telah ditemukan di MAN 2 Barito Kuala, terdapat siswa yang kesulitan dalam belajar di kelas dikarenakan perubahan pembelajaran yang awalnya daring menjadi luring. Siswa yang kesulitan dalam hal tersebut akan sulit berkonsentrasi dalam belajar karena fokus mereka kurang dan tidak adanya bantuan secara langsung. Sebab saat daring mereka akan mudah meminta bantuan kepada orangtua mereka secara langsung saat menghadapi kesulitan dalam belajar daring. Sedangkan saat luring, mereka harus berusaha sendiri terlebih dahulu. Selain itu fokus siswa yang terganggu karena adanya pengaruh gadget, sebab pada masa daring mereka bisa belajar sambil menggunakan gadget dan saat luring mereka akan jarang lagi menggunakan gadget.

Dari masalah ini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian guna mengetahui PERAN GURU BK DALAM PENDAMPINGAN ADAPTASI PEMBELAJARAN DARING KE LURING DI SEKOLAH MAN 2 BARITO KUALA.

B. Definisi Operasional

1. Peran

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mendapatkan Pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, disamping tetap menjadi

tenaga pengajar. Ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawahi oleh penyuluh Pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Peran guru BK yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa dalam menyesuaikan pembelajaran dari daring ke luring.

2. Belajar Luring

Pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang hanya memanfaatkan modul belajar dan alat peraga serta media belajar yang berasal dari lingkungan sekitar tanpa harus menggunakan jaringan internet. Dengan kata lain, pembelajaran luring ini kebalikan dari pembelajaran daring yang tidak memakai koneksi internet dan hanya menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.

3. Belajar Daring

Menurut Dewi, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.¹ Menurut Sofyana, “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.²

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2020): hal. 56.

² Latjuba Sofyana and dkk, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun,” *Jurnal Nasional Dan Pendidik* Vol. 8, no. 1 (2019): hal. 82.

whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

4. Pendampingan Adaptasi Pembelajaran

Pendampingan disini adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru BK untuk mendampingi para siswa dalam menyesuaikan cara belajar sebab adanya perubahan dari sistem daring ke luring. Pendampingan disini adalah proses dimana guru BK memberikan sebuah arahan atau bantuan agar seorang siswa mampu menyesuaikan terhadap pembelajaran dan tetap berada pada pengawasan guru BK.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru BK dalam pendampingan adaptasi pembelajaran daridaring ke luring di MAN 2 Barito Kuala?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam melakukan pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di MAN 2 BaritoKuala?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di MAN 2 Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam melakukan pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di MAN 2 Barito Kuala

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru BK terkait peran dalam melakukan pendampingan terhadap siswa- siswa yang melakukan pembelajaran luring. Yang mana sebelumnya telah diadakan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang peranperan guru BK terhadap pendampingan adaptasi belajar dari luring ke daring dan juga dapat memberikan pemahaman, wawasan, serta pengetahuan baru bagi penulis tentang peran guru BK.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak terkait langsung permasalahan dalam penelitian. Pihak-pihak yangterkait sebagai berikut:

a. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru BK dalam melakukan dan mengetahui bentuk pendampingan adaptasi pembelajaran dari daring ke luring di sekolah masing-masing.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Untuk menambahkan khazanah kepustakaan Universitas Islam

Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Banjarmasin, hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh G. Bambang Nugroho yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online”. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul karena perubahan kondisi dari tatap muka menjadi online karena pandemi. Perubahan pola pembelajaran ini membuat ketidaksiapan bagi siswa, guru maupun orang tua. Ketidaksiapan tersebut berkaitan dengan konten pembelajaran yang didaringkan, teknis pelaksanaan maupun faktor penunjang kegiatan pembelajaran online tersebut. Perubahan cara belajar ini berakibat pada perubahan tingkah laku dan mental para siswa. Perubahan perilaku dan mental tersebut akan berdampak destruktif dalam perkembangan siswa, jika tidak mendapatkan pendampingan secara tepat. Hasil penelitian ini menyatakan jika seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk terus belajar untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisnya sebagai tenaga pendidik. Guru BK sebagai garda depan diharapkan untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan situasi dan kondisi yang

terjadi khususnya berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola dan kehidupan siswa secara langsung. Terdapat beberapa fungsi yang harus dimiliki seorang guru BK yaitu fungsi pemahaman siswa, pemahaman masalah siswa, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pengembangan. Perbedaan penelitian ini dari segi objek penelitian yang hanya membahas pendampingan pada masa daring, sedangkan peneliti terfokus kepada pendampingan dari masa luring ke daring. Persamaan penelitian ini sama-sama memakai Guru BK sebagai subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yazid Azmi yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perubahan Budaya Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMA PGRI 6 Banjarmasin. Fenomena pembelajaran daring menjadi perubahan budaya dalam sistem belajar pada siswa-siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin, para guru harus lebih ekstra dalam memberikan proses belajar, dimana tidak hanya memberikan proses pemakaian aplikasi pembelajaran daring, karena tidak semua siswa yang mampu memahami cara efektif belajar secara daring, oleh sebab itu peran motivasi belajar diperlukan siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Peran bimbingan konseling pada SMA PGRI 6 Banjarmasin ini memiliki tiga peran yaitu peran sentral, kualifikasi guru dan penguatan peran terhadap peran guru agar mengoptimalkan dan memberikan strategi pembelajaran yang baik melalui

aplikasi belajar online, Faktor faktor Pelaksanaan Bimbingan Konseling pada Perubahan Budaya Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMA PGRI 6 Banjarmasin yaitu dalam dukungan adanya aturan kebijakan pemerintah yang harus diikuti, kemudia dukungan elemen semua pihak sekolah namun ada beberapa kendala diantaranya sikap siswa yang jauh susah diatur, kurangnya dukungan orang tua siswa dan sebagian siswa tidak memiliki media belajar online serta terbatasnya jaringan internet. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemberian bantuan kepada siswa yang tidak memiliki laptop ataupun handphone, memberikan penjelasan dengan baik kepada orangtua siswa yang tidak berkontribusi pada kebijakan pembelajaran online dan melaksanakan konseling online kepada semua siswa yang memiliki masalah secara berkala. Hasil permasalahan dilakukan sebagian permasalahan tuntas diatasi, siswa menjadi jauh lebih memahami segala kondisi selama pandemi dan orangtua siswa mulai berupaya juga mengerti dalam masalah yang dihadapi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Negeri 7 Pekanbaru Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam mengurangi kejenuhan belajar daring pada masa pandemi COVID-19 di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Jenis

penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Informan utama dalam penelitian ini yaitu guru BK dan informan pendukung yaitu guru Mata Pelajaran, Wali Kelas dan siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran guru BK dalam mengurangi kejenuhan belajar daring pada masa pandemi COVID-19 di SMK Negeri 7 Pekanbaru; 2) Apa faktor yang mendukung dan menghambat peran guru BK dalam mengurangi kejenuhan belajar daring pada masa pandemi COVID-19 di SMK Negeri 7 Pekanbaru, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru BK dalam mengurangi kejenuhan belajar pada masa pandemi COVID-19 di SMK Negeri 7 Pekanbaru sudah berjalan cukup baik, guru BK melaksanakan bimbingan dan konseling secara daring dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. 2) Guru BK membantu melakukan meet secara berkala ataupun interaksi via WA antara guru dan siswa, pembuatan video pembelajaran yang menarik, pemberian materi motivasi belajar, tips belajar daring dari guru BK, agar mampu mengurangi kejenuhan sehingga siswa semangat untuk belajar. Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran dibuktikan dengan adanya guru BK di setiap google classroom dan ikut memantau di setiap grup belajar daring siswa. 3) Faktor-faktor pendukung peran guru BK adalah, karakter pribadi guru BK dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling daring sesuai dengan kondisi pandemi COVID-19 saat ini dan jumlah guru BK yang sedikit sehingga kesulitan memantau siswa, setiap guru BK memegang 400- 500 siswa.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, definisi istilah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: Guru BK, Belajar Daring, Belajar Luring

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek yang diteliti, data dan sumber data yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: Gambaran singkat, Lokasi penyajian penelitian data, analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari: simpulan dan saran.